

Harmonisasi Upaya Multi Sektor: Perjalanan Bersama Menuju Eliminasi TB di Sulawesi Selatan

Muthahhar A. Datau¹, Kasri Riswadi², Dian Saputra Marzuki³

¹ Universitas Negeri Gorontalo

²Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis

³Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang menyerang organ paru-paru, tulang, kulit, kelenjar getah bening, dan lain-lain. Indonesia menduduki peringkat ke-2 jumlah kasus TB terbanyak di dunia. TB masih menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia, oleh karena itu melalui Campus Leaders Program *Batch 8*, Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis (Yamali TB) Sulawesi Selatan bekerja sama dengan Bakrie Center Foundation (BCF) melibatkan mahasiswa yang disebut sebagai TB Rangers dalam upaya percepatan eliminasi TB 2030. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa permasalahan terkait TB yaitu rendahnya angka penemuan kasus, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap isu TB, adanya stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB, kurangnya kolaborasi multi-sektor dalam penanganan TB, dan timbulnya masalah ekonomi yang terjadi pada pasien setelah terdiagnosa TB. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, dikembangkan program yang dapat meningkatkan temuan kasus, meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu TB, meningkatkan partisipasi multi sektor dalam upaya eliminasi TB, meningkatkan angka kesembuhan TB, dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendampingan kader TB. Pada pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan aplikasi *mobile* untuk pelaporan, memperluas edukasi ke daerah terpencil, melibatkan pihak swasta dalam pendanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mengadakan program edukasi berkelanjutan, dan meningkatkan psikososial di *shelter* atau rumah singgah.

Kata kunci: Eliminasi Tuberkulosis, Campus Leaders Program, Multi-sektor, Psikososial, Kolaborasi, Rumah Singgah

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a contagious disease that attacks the lungs, bones, skin, lymph nodes, etc. Indonesia is ranked 2nd in the world with the highest number of TB cases. TB is still a major health problem in Indonesia, therefore through the Campus Leaders Program Batch 8, the South Sulawesi Tuberculosis Care Community Foundation (Yamali TB) in collaboration with the Bakrie Center Foundation (BCF) involves students referred to as TB Rangers in an effort to accelerate TB elimination by 2030. Based on the results of observations and interviews, several problems related to TB were obtained, namely the low number of case findings, lack of public awareness of TB issues, stigma and discrimination against TB patients, lack of multi-sector collaboration in handling TB, and the emergence of economic problems that occur in patients after being diagnosed with TB. As an effort to overcome this problem, a program was developed that can increase case findings, increase public awareness of TB issues, increase multi-sector participation in TB elimination efforts, increase TB recovery rates, and increase community participation through TB cadre assistance. In the next service, it is recommended to develop a mobile application for reporting, expand education to remote areas, involve the private sector in Corporate Social Responsibility (CSR) funding, hold ongoing education programs, and improve mental health services in shelters or shelters.

Keywords: *Tuberculosis Elimination, Campus Leaders Program, Multi-sector, Psychosocial, Collaboration, Shelter House*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Fatkhudin dkk., 2021). Bakteri ini banyak menyerang paru-paru, tetapi juga organ lain seperti kulit dan tulang belakang. Gejala umum TB meliputi batuk lebih dari dua minggu, batuk berdarah, berkeringat di malam hari, sesak nafas, nyeri dada, penurunan nafsu makan, dan penurunan berat badan secara drastis. Selain itu, TB juga membawa dampak sosial dan ekonomi bagi pasiennya. Stigma dan diskriminasi sering dihadapi, yang dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan memperburuk kondisi ekonomi. Hal ini juga meningkatkan risiko terkena *TB Multidrug Resistant (MDR)*, yang lebih sulit diobati dan menular. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang TB memperparah penyebaran penyakit dan stigma terhadap pasien. Hal ini berakibat pada dampak ekonomi yang signifikan, dengan perkiraan mencapai 136,7 miliar rupiah per tahun di Indonesia. Pasien TB juga mengalami kehilangan pendapatan hingga 70%. Secara global, TBC menduduki peringkat ke-13 dalam hal penyebab kematian terbanyak dan peringkat kedua penyebab utama kematian akibat infeksi

setelah COVID-19. Pada tahun 2021, terdapat 10,6 juta kasus TBC dan dilaporkan sebanyak 1,6 juta orang meninggal karena TBC, termasuk 187.000 orang diantaranya dengan HIV positif dengan Indonesia menempati urutan kedua setelah India (Global TB Report, 2023). Kementerian Kesehatan memprediksi jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1.060.000 kasus baru dengan 134.000 kematian. Sulawesi Selatan melaporkan sekitar 29.481 kasus baru, dengan menduduki 10 besar angka penderita TB terbanyak (SKI, 2023).

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memberantas Tuberkulosis (TB) melalui Peraturan Presiden (Perpres) No.67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Perpres ini menekankan pentingnya kolaborasi antara komunitas, pemangku kepentingan, dan berbagai sektor dalam upaya penanggulangan TB. Yamali TB Sulawesi Selatan sebagai organisasi terdepan dalam memerangi TB di wilayah tersebut, bekerja sama dengan masyarakat dan menjalankan program *Global Fund* Tuberkulosis berbasis komunitas. Program ini bertujuan untuk mendukung upaya penanggulangan TB secara komprehensif.

Dalam upaya memerangi TB, Yamali TB Sulawesi Selatan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Campus Leaders Program (CLP) Batch 8 yang diinisiasi oleh Bakrie Center Foundation. Program CLP Batch 8 melibatkan 450 mahasiswa dari seluruh Indonesia, yang terdiri dari 50 mahasiswa magang dari Sulawesi Selatan. Para TB Rangers yang berasal dari kalangan generasi muda memiliki semangat penuh dan inovatif, memainkan peran penting dalam memerangi TB. TB Rangers aktif dalam menciptakan gerakan sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TB, serta melakukan skrining dan edukasi langsung di lapangan. Kerjasama erat antara Bakrie Center Foundation, Yamali TB, TB Rangers, dan elemen pendukung lainnya menghasilkan sinergi yang kuat dalam upaya eliminasi TB pada tahun 2030.

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan

Pada pelaksanaan program ini, tahapan persiapan dilakukan di awal periode magang dengan berbagai rangkaian kegiatan, antara lain:

1. Kegiatan *Onboarding*

Onboarding ini memperkenalkan visi, misi TB Rangers dan Yamali TB dalam mencapai eliminasi TB pada tahun 2030. Melalui kegiatan ini, TB Rangers mendapatkan pembekalan pengetahuan yang komprehensif untuk membantu memahami kondisi di lapangan. *Onboarding* ini juga menjadi kesempatan bagi TB

Rangers untuk saling mengenal dan membangun kerjasama tim yang solid untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam eliminasi TB. Selain itu, *onboarding* ini juga memberikan penjelasan kepada mahasiswa terkait *Key Performance Indicator (KPI)* untuk setiap divisi.

2. Penyusunan *Work Plan*

Pada kegiatan ini setiap anggota divisi termasuk mentor dan mahasiswa magang melakukan diskusi mengenai *work plan* atau rencana kerja selama periode magang. *Work plan* memuat tujuan, target, dan rencana kegiatan magang yang terukur dan realistis serta dapat dicapai selama 5 bulan pelaksanaan magang. Selain itu, *work plan* juga memuat detail *timeline* yang jelas untuk setiap kegiatan.

3. Kegiatan Bina Akrab dan Sinkronisasi KPI

Kegiatan Bina Akrab dan Sinkronisasi KPI dirancang untuk membangun kedekatan dan kerjasama antara mahasiswa magang dan mentor. Setiap divisi akan mempresentasikan rencana kerjanya dan mengidentifikasi bagian yang dilakukan secara kolaboratif dengan program kerja divisi lain. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kedekatan dan kerja sama tim, sehingga memudahkan koordinasi antar divisi selama pelaksanaan program.

4. Pembentukan Tim

Pembentukan tim dilakukan setelah detail kegiatan kolaborasi antar divisi disepakati. Tim ini terdiri dari anggota Yamali TB Sulsel (Mentor), mahasiswa magang TB Rangers dari berbagai divisi, tenaga kesehatan, kader dan masyarakat. Kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan keahlian dan pengalaman dari berbagai pihak, sehingga menghasilkan tim yang kolaboratif antar multidisiplin.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pertama dilakukan dengan tujuan peningkatan temuan kasus dengan melakukan investigasi kontak (IK) serta skrining TB di masyarakat dan kelompok berisiko tinggi. Kedua adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu TB melalui upaya promosi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media digital. Ketiga adalah kegiatan dengan tujuan peningkatan partisipasi multisektor dalam upaya eliminasi TB melalui advokasi ke pemangku kebijakan dan pelibatan generasi muda dalam ikut serta eliminasi TB. Keempat adalah kegiatan dukungan

finansial dengan tujuan meningkatkan angka kesembuhan pasien TB melalui kegiatan pemenuhan gizi dan dukungan psikososial serta rumah singgah bagi pasien TB yang menjalani pengobatan. Terakhir adalah upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendampingan kader TB yang berasal dari elemen masyarakat dalam membantu menjangkau pasien.

C. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan rutin (*monitoring*) dan proyeksi terhadap pencapaian, dan kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan rekomendasi solusi dan langkah-langkah (rekonstruksi) yang akan diambil selanjutnya jika terdapat kekurangan atau kendala yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap kader, pasien TB serta masyarakat selanjutnya dilakukan identifikasi masalah guna memahami situasi di lapangan serta merumuskan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan beberapa permasalahan mengenai TB di Sulawesi Selatan, yaitu:

1. Rendahnya angka penemuan kasus TB;
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyakit TB;
3. Adanya stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap pasien TB;
4. Timbulnya masalah ekonomi pada pasien terdiagnosis TB;
5. Minimnya kolaborasi multi sektor dalam upaya eliminasi TB;
6. Munculnya efek samping pengobatan yang mengakibatkan turunnya produktivitas pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari;
7. Timbulnya masalah psikososial pada pasien TB selama pengobatan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, dilakukan beberapa upaya agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Berikut adalah upaya yang telah dilakukan:

1. Efektivitas Penemuan Kasus di Sulawesi Selatan

a. Investigasi Kontak (IK)

Investigasi kontak merupakan upaya pencarian kontak erat dari pasien TB untuk mengidentifikasi kemungkinan penularan sehingga dapat memutus rantai penyebaran TB. IK terbagi menjadi dua yaitu IK Rumah Tangga (RT) dan IK Non-Rumah Tangga

(Non-RT). IK-RT dilakukan di tempat tinggal keluarga yang memiliki kontak langsung dengan pasien TB sedangkan IK Non-RT dilakukan di lingkungan sekitar pasien TB dengan cara melakukan penyuluhan sekaligus skrining.

Pada periode Maret - Mei TB Rangers telah melakukan IK bersama kader di 61 titik Rumah Tangga, dengan sasaran 470 kontak. Dari jumlah tersebut, 146 orang terduga TB, dan 29 orang dinyatakan positif TB. Pada IK Non-Rumah telah dicapai 67 titik, dengan total sasaran 1.060 kontak, 81 orang diduga berisiko terpapar TB dan 19 orang dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut.

b. Penyuluhan/Sensitisasi Edukasi TB

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai TB sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu TB dan mengurangi stigma masyarakat kepada pasien TB. Salah satu upaya penyuluhan yang dilakukan adalah sensitisasi.

a. Sensitisasi ruang publik, kegiatan ini dilakukan pada titik *car free day* di Universitas Hasanuddin. Item sensitisasi ini meliputi skrining sebagai upaya deteksi dini gejala TB, pemeriksaan tekanan darah gratis, dan edukasi TB menggunakan media leaflet yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat seputar TB. Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta.

b. Sensitisasi panti asuhan, Panti Asuhan Putra Bahagia Cabang Aisyiyah Makassar menjadi sasaran pada kegiatan sensitisasi ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Tuberkulosis (TB), cara penularannya, dan pencegahannya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan permainan edukatif. Di akhir kegiatan, dilakukan screening dan pemeriksaan kesehatan kepada anak-anak di panti asuhan tersebut. Kegiatan ini digencarkan untuk mencegah TB dan mengurangi angka kasus di lingkungan panti asuhan. Kegiatan ini melibatkan 14 anak panti asuhan.

(<https://www.antvklik.com/headline/609179-tb-Rangers-bcf-yamali-tb-gencarkan-edukasi-tbc-melalui-sensitisasi-di-panti-asuhan>)

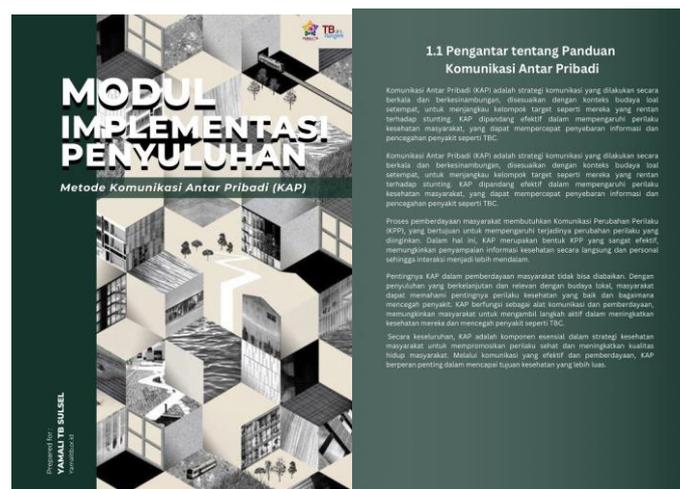
c. Sensitisasi sekolah, Melalui kegiatan sensitisasi di SMPN 3 Pallangga siswa diberikan edukasi mengenai TB serta deteksi dini gejala TB pada siswa melalui skrining. Sensitisasi ini dirangkaikan dengan pemilihan Duta TB sebagai bentuk

representatif role model peran pemuda dalam eliminasi TB. Selain materi mengenai TB, siswa juga diberikan materi pendukung lainnya. Kegiatan ini ditujukan sebagai bentuk kontribusi pemuda dalam eliminasi TB di Sulawesi Selatan melalui lingkungan sekolah.

(<https://jejakfakta.com/read/6469/saatnya-anak-muda-paham-tb-sensitisasi-sekolah-lahirkan-duta-tb-yamali>)

- d. Sensitisasi lembaga pemasyarakatan (lapas), masyarakat binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas 1A makassar menjadi target pelaksanaan sensitisasi ini. Sensitisasi lapas juga melibatkan kader serta Dinas Kesehatan Kota Makassar. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat binaan terkait TB dan cara pencegahannya, mempromosikan pola hidup sehat di dalam lapas untuk mencegah penularan TB, serta melakukan skrining dini pada masyarakat untuk mendeteksi kasus secara cepat dan tepat.

Selain itu, juga dilakukan pengembangan inovasi Model Penyuluhan dengan metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP). KAP merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang diadaptasi dari penyuluhan stunting. Model penyuluhan KAP menjadi metode yang efektif dalam komunikasi karena adanya tahapan-tahapan yang mendukung untuk terjalannya keakraban di awal yaitu pada tahapan bina suasana dan tahapan penegasan pesan kunci sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

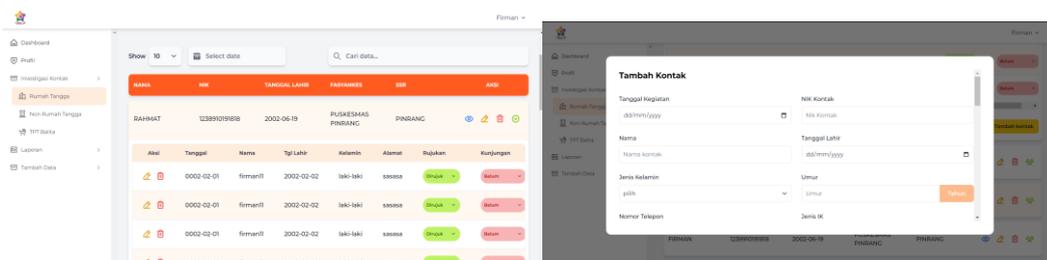


Gambar 1. Modul Implementasi Penyuluhan KAP
Sumber: Olahan Peneliti

2. Pengembangan Sistem Informasi dalam Penanggulangan TB

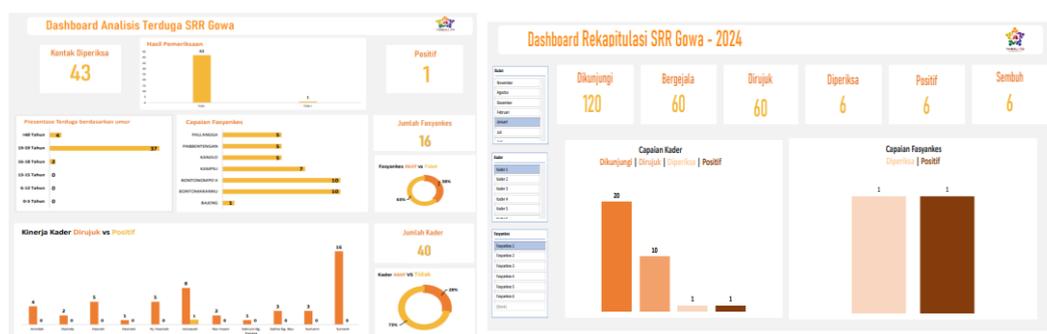
a. Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan TB

Salah satu program dari TB Rangers mengenai pencatatan dan pelaporan adalah pengembangan sistem informasi berbasis website. Sistem ini dilengkapi dengan template analisis data VBA Macro pada Microsoft Excel untuk mendukung proses pelaporan dan pengambilan keputusan. Sistem informasi ini mampu menyimpan data dari Form 16k, data terduga, dan data kader. Data-data tersebut kemudian diolah oleh Yamali menggunakan template VBA Macro yang dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Template ini menghasilkan *dashboard* analisis yang menampilkan informasi penting seperti keaktifan kader, pencapaian fasilitas kesehatan, dan perbandingan antara jumlah warga yang dikunjungi, dirujuk, dan ditemukan positif TB. *Dashboard* ini menjadi acuan penting dalam memprediksi potensi masalah dan pengambilan keputusan, sehingga Yamali dapat lebih efektif dalam menangani permasalahan terkait penemuan kasus baru TB.



Gambar 2. Sistem Informasi

Sumber: Olahan Peneliti



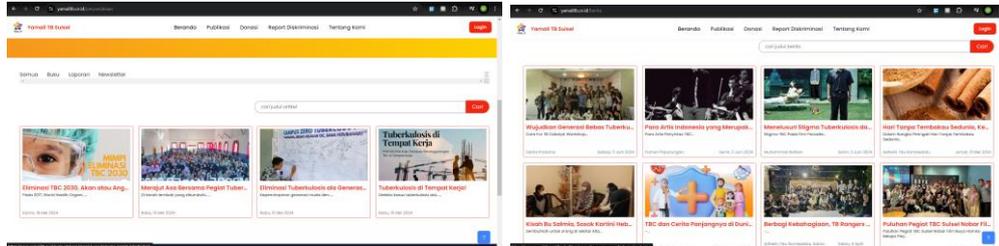
Gambar 3. Dashboard Analisis IK Rumah Tangga

Sumber: Olahan Peneliti

b. Website Publikasi dan Report Diskriminasi

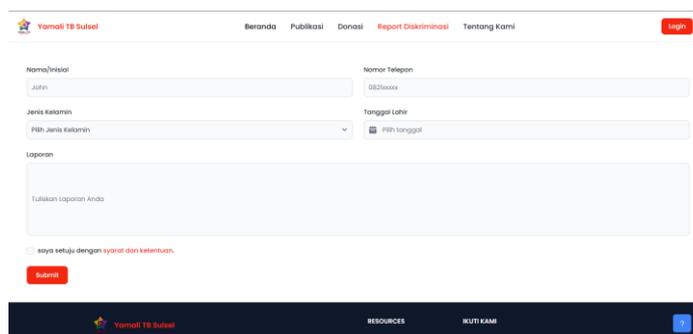
Selain pengembangan sistem informasi mengenai pencatatan dan pelaporan TB, pengembangan sistem informasi mengenai publikasi dan *report* diskriminasi juga dilakukan, program ini berkaitan dengan stigma dan diskriminasi melalui *website*

Yamali TB dengan menambahkan fitur “Publikasi” dan “Report Diskriminasi” pada *website* Yamali <https://yamalitb.or.id/>. Fitur "Publikasi" mencakup "Perpustakaan" dan "Berita", yang menyediakan akses daring ke berbagai buku, laporan, *newsletter*, serta berita terbaru mengenai kegiatan Yamali. Semua ini dapat diakses dengan mudah oleh publik.



Gambar 4. Fitur Publikasi yang berisi Perpustakaan dan Berita
Sumber: Olahan Peneliti

Begitu juga pada fitur “Report Diskriminasi” yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melaporkan tindakan diskriminasi yang dialami. Adapun alur untuk melaporkan diskriminasi, anda hanya perlu mengunjungi *website* Yamali (<https://yamalitb.or.id/>), klik fitur “Report Diskriminasi”, lalu mengisi laporan dengan identitas diri dan bentuk diskriminasi yang dialami pada *section* “Laporan”, selanjutnya klik *submit* sehingga laporan yang disampaikan bisa masuk ke dalam *database* untuk ditindaklanjuti.



Gambar 5. Fitur Report Diskriminasi pada Website Yamali
Sumber: Olahan Peneliti

Dengan adanya fitur “Publikasi” dan “Report Diskriminasi”, harapannya masyarakat dapat lebih *awareness* terhadap penyakit TB, dan mampu menurunkan stigma, serta diskriminasi terhadap TB.

3. Promosi Kesehatan: Peningkatan *Awareness* dan Menurunkan Stigma & Diskriminasi di Masyarakat

Sebagai upaya memperluas edukasi mengenai TB, selain melakukan penyuluhan secara luring pemanfaatan platform media sosial juga dilakukan. Hal ini didasari oleh tingginya pengguna media sosial saat ini, sehingga edukasi dapat lebih masif dilakukan. Beberapa program promosi TB di media sosial, termasuk pengembangan dan kreasi konten informasi kesehatan serta kampanye isu TB di ruang maya.

1. Strategi Efektif Kampanye TB melalui Media Digital

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfian, dkk. (2021), promosi kesehatan melalui media sosial kini sangat penting karena mampu menjangkau audiens yang luas secara efektif. Optimalisasi promosi kesehatan melalui media sosial merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan beberapa metode untuk promosi kesehatan melalui media sosial, yaitu:

- a. Yamali Edu, program ini merupakan pengembangan konten kreasi dan edukasi terhadap informasi kesehatan dan kampanye isu TB. Tujuan menambah pengetahuan tentang isu TB melalui konten yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Yamali Edu telah berhasil menghadirkan berbagai konten edukatif dalam bentuk postingan di feed Instagram, video edukatif di reels Instagram, kuis interaktif, dan live Instagram. Selain beragam bentuknya, isi konten juga telah melalui riset untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan objektif. Secara keseluruhan, konten Yamali Edu yang telah diunggah melalui Instagram dan Tiktok mencapai 3.761 penayangan, dari data yang tertera diharapkan bentuk edukasi yang dilakukan dapat membantu pemahaman masyarakat melalui platform media sosial.



Gambar 6. Konten Reels dan Feeds Yamali Edu
Sumber: Olahan Peneliti

- b. *Podcast* SEBAYA (Sehat Bareng Yamali), yang dirancang untuk memberikan

edukasi kepada masyarakat mengenai Tuberkulosis melalui media audio. *Podcast* ini disusun dengan memperhatikan minat audiens media sosial Yamali yang cenderung lebih tertarik pada konten audio dengan penjelasan yang menggunakan bahasa sehari-hari dan lebih santai. Dalam program *podcast* ini, membahas bagaimana stigma dapat mempengaruhi pengendalian TB dan cara mengatasinya. Selain itu, membahas peran masyarakat secara umum dan terkhusus TB Rangers, dalam pengendalian TB. Pada *podcast* ini, dengan mengundang berbagai ahli di bidangnya, seperti Dr. Shanti Rizkiyani, S.KM., M.Kes, ahli Ilmu Perilaku Kesehatan, Faisal, seorang penyintas dan MK DPPM di SSR Gowa yang berhasil sembuh meskipun menghadapi stigma, hingga ketua Yamali dan perwakilan TB Rangers Yamali TB yang menjelaskan peran masyarakat dalam pengendalian TB, khususnya di Sulawesi Selatan. *Podcast* ini diunggah di *Official Account* Yamali TB di Spotify dan Youtube.



Gambar 7. Rekaman Podcast Sebaya Episode 3

Sumber: Dokumentasi Peneliti

- c. Program selanjutnya mengenai relasi kemitraan dengan media massa untuk isu TB, mulai dengan melakukan kerjasama dengan media partner yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi *public relation* meyakinkan media terkait pentingnya isu TB. Dengan memanfaatkan relasi kemitraan dengan berbagai media massa untuk memaksimalkan upaya edukasi kepada masyarakat mengenai TB. Beberapa media yang telah bekerja sama meliputi Radio Kampus EBS Unhas, yang membantu dengan wawancara dan liputan kegiatan, serta Kompas TV, yang menyediakan wawancara untuk siaran langsung. Selain itu, Radio Venus FM turut serta dengan liputan dan wawancara narasumber saat peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia (HTBS). Tribun Timur juga berperan penting dengan menyediakan wawancara untuk siaran langsung di YouTube, sementara iRadio mendukung melalui liputan di media sosial Instagram. Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar telah

memberikan platform untuk wawancara narasumber, dan Media Fajar membantu dengan menerbitkan berita acara terkait kegiatan yang dilaksanakan. Melalui kerjasama dengan media-media ini, diharapkan edukasi mengenai TB dapat lebih tersebar luas dan menjangkau audiens yang lebih besar.



Gambar 8. Dokumentasi Media Visit
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- d. *Influencer* yang bekerja sama dengan Yamali TB berperan sebagai jembatan informasi kesehatan, membantu meningkatkan jangkauan audiens yang lebih luas di masyarakat, membangun kepercayaan terhadap pemberian informasi, dan meningkatkan *personal branding* dari Yamali TB sendiri. Sejauh ini *influencer* yang telah diajak untuk bekerja sama dengan Yamali TB, yaitu @rahmatdorjhatun yang melakukan publikasi konten promosi untuk menaikkan *value* atau *engagement* Instagram Yamali TB Sulsel; @hagilsyah membuat konten menarik dalam edukasi mengenai tuberkulosis; @risalidwajo membuat konten edukasi distory dan reels Instagram; serta @arianty & @alifbaslamin melakukan *live streaming* untuk melakukan edukasi pemuda-pemudi terkait pentingnya mengetahui penyakit tuberkulosis dan bagaimana penanganannya.



Gambar 9. Kolaborasi dengan Influencer
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- e. Selain itu, ada juga pembuatan *newsletter* TB komunitas dan pemanfaatan *AI* dalam produksi konten publikasi dan komunikasi lembaga dimana program ini bertujuan untuk perencanaan liputan, pengumpulan dan pengelolaan bahan, hingga finalisasi

dan siap terbit, serta menelusuri dan menemukan model *newsletter* yang relevan untuk program TB. *Newsletter* sendiri merupakan salah satu media penyampaian informasi secara cepat dengan teknologi. *Newsletter* merupakan bentuk komunikasi yang dapat digunakan dalam menyebarkan informasi kepada audiens secara berkala, biasanya melalui *platform online*. Dengan menggunakan media digital seperti *newsletter* dapat ‘meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan khususnya mengenai permasalahan tuberkulosis, dan mempromosikan perubahan perilaku yang positif kepada masyarakat hingga menjadi media pengenalan Yamali TB serta berbagai kegiatan yang telah laksanakan. *Newsletter* yang telah dipublikasi pada website Yamali TB (yamalitb.or.id) berjumlah dua. Pada publikasi bulan April mengangkat tema ‘Mimpi Eliminasi TBC 2030 Akan atau Angan?’ dan publikasi bulan Mei mengangkat tema ‘Teman Lama Bersua Kembali’. Selain newsletter, rilis juga beberapa *listicle* dan berita acara (*press release*) sebanyak 18 artikel.



Gambar 9. Newsletter Edisi April dan Mei
Sumber: Olahan Peneliti

- f. Kemudian pembuatan Film dokumenter. Film merupakan media komunikasi yang memuat cerita, suara, dan rangkaian gambar yang memberikan visualisasi informasi. Film dokumenter adalah film *non fiksi* yang memberikan informasi tentang lingkungan sekitar dan dunia dalam bentuk fakta dan pernyataan. Pembuatan film dokumenter diharapkan mampu menjadi media sebagai wacana penyadaran yang tepat sebagai sarana dalam memberikan informasi positif dan upaya motivasi bagi masyarakat yang terdampak. Film dokumenter mengenai tuberkulosis ini bertujuan untuk memberikan pandangan terhadap orang banyak mengenai perkembangan Tuberkulosis di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan

dan juga penyampaian pesan terhadap seluruh lapisan masyarakat dalam mengeliminasi Tuberkulosis. Film dokumenter ini akan dipublikasi pada *Official Channel* Youtube Yamali TB Sulsel.

4. Advokasi Kebijakan dan Penguatan Kolaborasi Multisektor

1. Advokasi Kebijakan Perda TB di DPRD kota Makassar

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengakhiri TB melalui pengesahan dan pelaksanaan kebijakan dan program yang efektif. Dalam hal ini, DPRD Kota Makassar dapat memainkan peran penting sebagai platform untuk membahas dan mengesahkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengakhiri TB. Melalui audiensi yang dijadwalkan, para pemimpin dan anggota DPRD Kota Makassar dapat bertemu dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk LSM, swasta, dan masyarakat, untuk membahas kebutuhan dan kekhawatiran tentang TB dan mengidentifikasi area di mana tindakan lebih lanjut dapat diambil. Untuk membuat kebijakan yang efektif, penting untuk mengumpulkan data melalui analisis RPJMD, pemerintah pusat, dan Permenaker No. 13 tahun 2022 tentang penanggulangan TB di tempat kerja. Dengan mengumpulkan data ini, DPRD Kota Makassar dapat lebih memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, serta mengidentifikasi area di mana tindakan lebih lanjut dapat diambil untuk mengakhiri TB.



Gambar 10. Advokasi Perda TB di DPRD Kota Makassar
Sumber: Dokumentasi Peneliti

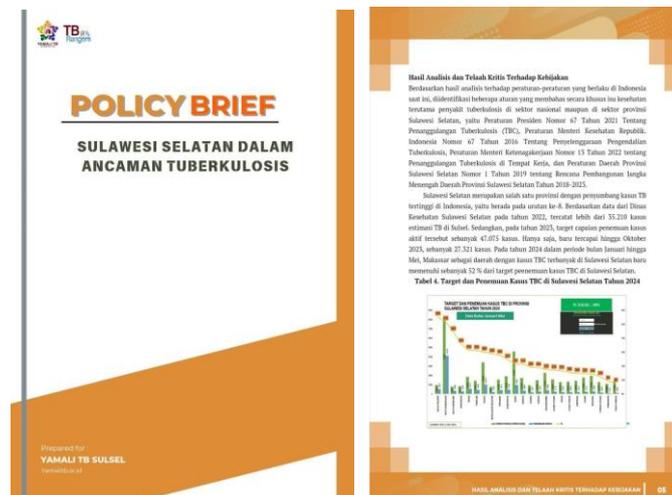
Dengan mengambil peran aktif dalam membahas dan mengesahkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengakhiri TB, DPRD Kota Makassar dapat membantu memastikan bahwa pemerintah memenuhi tanggung jawabnya dalam mengakhiri TB dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang terkena dampak TB. Oleh karena itu, dengan mengorganisir pertemuan dengan tokoh masyarakat dan

pejabat pemerintah yaitu DPRD Kota Makassar komisi D untuk membahas mengenai peningkatan kesadaran dan pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap TB dengan meninjau kembali perda terkait TB.

(<https://upeks.co.id/2024/03/minta-perda-tbc-segera-diproses-mahasiswa-sambangi-dprd-makassar/>)

2. Analisis Kebijakan Pemerintah Sulawesi Selatan melalui *Policy Brief*

Pembuatan *policy brief* meliputi analisis Peraturan Presiden (Perpres) No. 67 tahun 2021 tentang Pengendalian Tuberkulosis (TB), Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 tentang Pengendalian TB di tempat kerja, serta Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil analisis kebijakan ini, menunjukkan bahwa pemerintah mengakui pentingnya pengendalian penyakit TB. Namun terdapat hasil yang tumpang tindih di lapangan. Berdasarkan fakta di masyarakat, terdapat banyak kasus yang belum terdeteksi, pelaksanaan protokol kesehatan yang masih kurang di tempat kerja, pencatatan laporan belum sepenuhnya terpenuhi pada sistem laporan, serta penanganan fasilitas kesehatan tidak memenuhi standar International. *Policy Brief* dibuat karena permasalahan yang muncul di masyarakat dengan memberikan rekomendasi dalam penanganannya.



Gambar 11. Policy Brief
Sumber: Olahan Peneliti

3. Care for TB Catalyst Workshop

Partisipasi aktif pemuda dalam menyuarakan dukungan sosial untuk eliminasi Tuberkulosis (TB) di Sulawesi Selatan merupakan perwujudan nyata kontribusi dalam

mencapai misi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di bidang kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya *workshop* yang membahas empat topik segmentasi terkait TB yaitu, pencegahan penularan TB, pengalaman penyintas TB, stigma masyarakat terhadap pasien TB, dan peran pemuda dalam inovasi terhadap pengendalian TB. *Workshop* ini melibatkan para ahli dalam setiap topik dan menyelenggarakan sesi diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memfasilitasi pertukaran gagasan dan ide-ide.



Gambar 12. Care for TB Catalyst Workshop
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran pemuda tentang Tuberkulosis (TB) serta merangkul partisipasi aktif dari berbagai pihak terutama dari kalangan pemuda dalam upaya penanggulangan penyakit TB di Sulawesi Selatan. Output dari kegiatan *Care for TB Catalyst Workshop* ini adalah sebuah pernyataan resmi bersama yang disebut sebagai *Care For TB Youth Declaration 2024*.

(https://www.instagram.com/reel/C8We5WiplgM/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==)

Deklarasi ini memuat gagasan-gagasan yang diajukan oleh peserta, menunjukkan komitmen dalam melawan Tuberkulosis (TB), serta mendukung upaya-upaya pencegahan dan pengobatan di masa depan.

(<https://harian.fajar.co.id/2024/06/09/wujudkan-generasi-bebas-tuberkulosis-yamali-gelar-tb-catalyst-workshop/>)

5. Dukungan Finansial dan Psikososial untuk Meningkatkan angka Kesembuhan Pasien

Pengobatan TB yang membutuhkan waktu lama minimal 6-9 bulan dapat berdampak pada kesehatan fisik, dan juga pada psikis, bahkan keadaan ekonomi pasien. Untuk memperoleh kesembuhan secara optimal maka ketiga hal tersebut perlu

diperhatikan. Kesehatan secara fisik dan psikis saling mempengaruhi, dan untuk mendapatkan kedua hal tersebut dibutuhkan ekonomi yang mendukung karena selama pengobatan pasien membutuhkan transportasi untuk bolak-balik ke layanan kesehatan, selain itu kesejahteraan mental, serta kecukupan gizi pada pasien juga menjadi salah satu hal yang sangat penting yang dapat menunjang kesembuhan pasien. Oleh karena itu, dukungan finansial dan psikososial menjadi elemen krusial dalam upaya meningkatkan angka kesembuhan pasien TB.

1. Dukungan Finansial

a. Proposal Pendanaan

Upaya dukungan finansial, pembuatan proposal pendanaan yang strategis dan komprehensif menjadi kunci. Proposal harus menyajikan analisis kebutuhan yang mendalam, termasuk biaya untuk pelayanan medis, infrastruktur, dan program pendidikan masyarakat tentang TB. Rencana kerja yang jelas dan terperinci mengenai implementasi program juga perlu disertakan, bersama dengan strategi monitoring dan evaluasi yang dapat mengukur dampak langsung dari investasi finansial tersebut. Selain itu, menjalin kerja sama yang kuat dengan sektor swasta untuk mendapatkan sponsor atau donasi, serta berkolaborasi dengan pemerintah, LSM, dan institusi akademik, dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program dalam meningkatkan angka kesembuhan pasien TB secara berkelanjutan. Proposal pendanaan yang diajukan dan kemudian disetujui merupakan salah satu upaya dalam membantu pasien TB dari segi ekonomi.

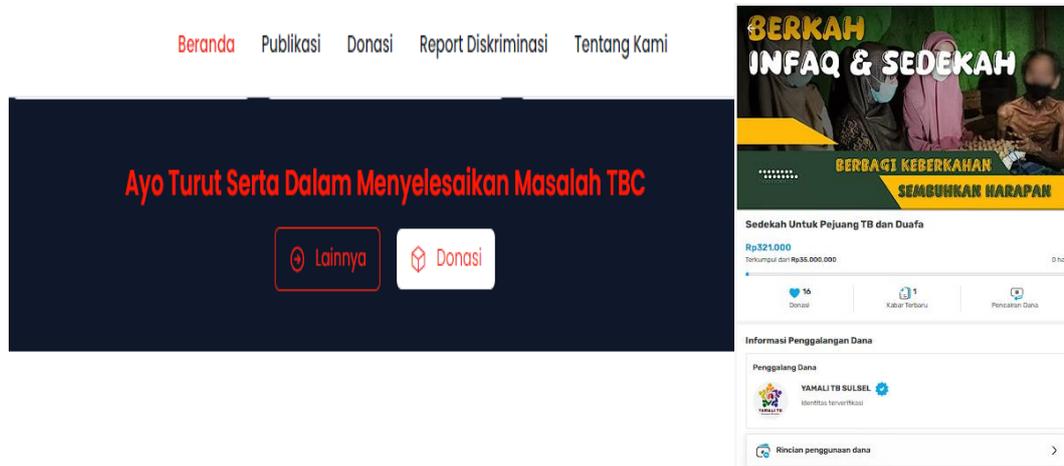


Gambar 13. Penerimaan Bantuan dari Sponsorship

Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Charity Event pada Platform Kita bisa.com

Dilakukan juga beberapa cara lain untuk mendukung pendanaan, seperti membuat donasi pada platform *Sedekah Untuk Pejuang TB dan Dhuafa (kitabisa.com)* dan menampilkan fitur donasi pada *website* Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis (Yamali TB).



Gambar 14. Fitur Donasi pada Website Yamali TB
Sumber: Olahan Peneliti

Dengan menyalurkan bantuan tersebut dalam bentuk sembako yang kemudian dibagikan kepada pasien-pasien TB.

2. Pendampingan Psikososial, stigma dan diskriminasi

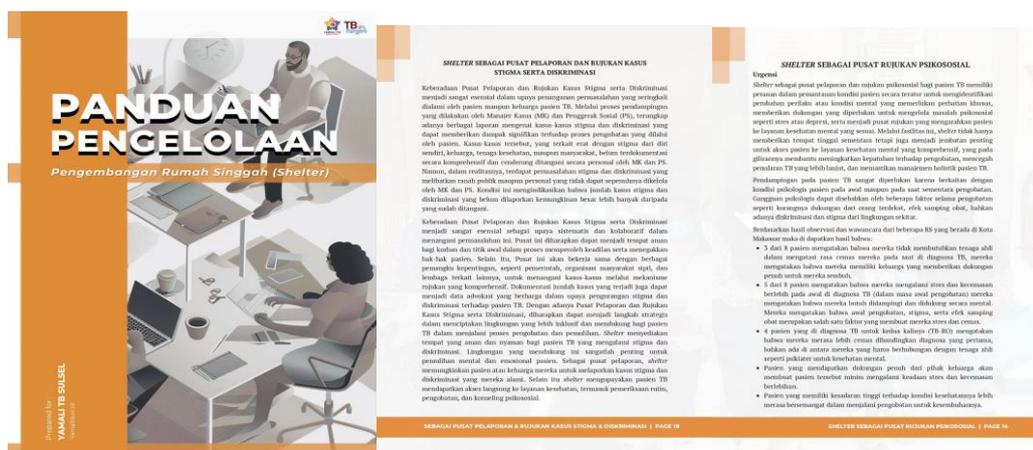
Selain itu dibuatkan program yang berkaitan dengan dukungan kesehatan mental bagi pasien TB yang dilaksanakan di shelter. Bukan hanya sebagai rumah singgah, tetapi juga dibuatkan program untuk pengembangan dan pemberdayaan shelter. Program yang dilaksanakan yaitu menjadikan shelter sebagai pusat pendampingan psikososial serta pusat rujukan stigma dan diskriminasi bagi pasien TB. Tujuan program ini adalah membantu menangani masalah kesehatan mental bagi pasien TB dan memberikan ruang bagi pasien TB untuk berbagi cerita, serta sebagai pusat rujukan bagi pasien yang mengalami stigma dan diskriminasi sehingga bisa mendapatkan hak-hak yang sama sama seperti orang lain pada umumnya.

Pendampingan psikososial dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 8 orang pasien TB yang di 4 rumah sakit yang ada di kota Makassar diantaranya yaitu RSUD Labuang Baji, RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo, RSUD Daya, dan Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar. Hasil tersebut kemudian disimpulkan dan menunjukkan bahwa mayoritas pasien TB

mengalami masalah kesehatan mental mulai dari, cemas berlebih, stress, depresi hingga munculnya keinginan untuk melakukan *self-harm*. Pendampingan psikososial ini bekerja sama dengan MK, PS, Kader serta tenaga ahli dengan latar belakang Psikologi baik itu Konselor, maupun Psikolog. Bagi kader telah berikan pemahaman mengenai masalah kesehatan mental secara umum yang diberikan pada saat mengikuti *refreshment kader*; sehingga apabila ada pasien yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut bisa langsung diarahkan ke shelter, yang selanjutnya akan ditangani oleh tenaga profesional yang bertugas di *shelter* baik itu konselor maupun psikolog.

Bukan hanya pendampingan psikososial yang memiliki alur, tetapi rujukan stigma dan diskriminasi juga memiliki alur tersendiri serta orang yang mengambil peran di dalamnya berbeda dengan orang yang mengambil peran pada pendampingan psikososial. Pada rujukan stigma dan diskriminasi apabila ada kasus pelaporan akan langsung di verifikasi oleh tim *hotline* pada website Yamali TB, kemudian proses rujukan dan penanganan dilakukan oleh PS, dan kemudian pada bagian advokasi akan dilakukan oleh paralegal dan MK.

Diharapkan dengan dijadikannya shelter sebagai pusat pendampingan psikososial, stigma dan diskriminasi bisa membantu banyak pasien bukan hanya mengatasi masalah kesehatan mental yang dialami tetapi juga bisa mendapatkan keadilan atas stigma dan diskriminasi yang pasien alami. Program ini memiliki output berupa sebuah panduan yang didalamnya mengenai pengembangan shelter sebagai pusat pendampingan psikososial, stigma dan diskriminasi.



Gambar 15. Panduan Pengembangan Shelter
Sumber: Olahan Peneliti

6. Peningkatan Dukungan dan Motivasi Kader untuk Berperan Aktif dalam Eliminasi Tuberkulosis

Program pengaktifan kader bertujuan mengaktifkan kembali kader yang pasif dengan pendekatan personal melalui metode wawancara yang bertujuan untuk mengetahui kendala dan alasan kader menjadi pasif. Analisis data dari Yamali TB jumlah kader yang tidak aktif sebanyak 27 orang, dari hasil wawancara beberapa alasan mengapa kader tidak aktif, mulai dari kurangnya pemahaman kader terkait alur pencatatan dan pelaporan investigasi kontak (IK) hingga tidak sampai ke pihak Yamali TB. Melalui upaya pengaktifan kader ini, diharapkan peningkatan angka temuan kasus TB serta mendorong percepatan eliminasi TB di Sulawesi Selatan.

Selain itu, diadakan juga program *refreshment* kader yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader, mulai dari memberikan pemahaman mengenai alur pencatatan dan pelaporan oleh pihak Yamali TB. Kemudian materi pendampingan psikososial bagi pasien TB yang mengalami gangguan psikis selama pengobatan, materi mengenai *active cycle breathing technique* (ACBT), dan *physical exercise education* oleh TB Ranger, melalui materi ini kader diberi pemahaman mengenai teknik-teknik pernafasan, teknik mengeluarkan dahak pada pasien. Diharapkan melalui materi ini kader bisa mengimplementasikan kepada pasien yang ditemui di lapangan.

Program pengaktifan kader adalah inisiatif yang penting dalam upaya untuk eliminasi TB. Dengan mengaktifkan kembali kader dan memberikan dukungan serta motivasi yang dibutuhkan, program ini dapat meningkatkan penemuan kasus TB dan mendorong percepatan eliminasi TB. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan dukungan dan pendidikan yang dibutuhkan pasien, serta meningkatkan kualitas hidup pasien TB.



Gambar 16. Wawancara Kader Pasif
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 17. Refreshment Kader
Sumber: Dokumentasi Peneliti

KESIMPULAN

Upaya eliminasi TB dihadapkan pada berbagai rintangan, seperti tingkat penemuan kasus masih rendah, kurangnya pemahaman masyarakat, stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB, dan belum optimalnya dukungan kebijakan oleh pemerintah. Maka TB Rangers menerapkan berbagai strategi dan upaya inovatif untuk mempercepat eliminasi TB. Upaya yang dilakukan yakni, Investigasi Kontak (IK), pengembangan sistem informasi berbasis *website* dan *template* data analisis, promosi kesehatan melalui penyuluhan dan edukasi media sosial, advokasi kebijakan kepada pemangku kepentingan, dukungan finansial dan psikososial, serta pengaktifan dan *refreshment kader*. Dengan strategi dan inovasi ini, TB ranger dan Yamali TB yakin dapat mengatasi berbagai masalah terkait TB dan mempercepat eliminasi TB 2030.

Saran untuk kegiatan *campus leaders program* berikutnya, pengembangan aplikasi mobile untuk pelaporan dan *monitoring* kasus TB, memperluas program edukasi ke daerah terpencil, mengajak lebih banyak pihak swasta terlibat dalam pendanaan melalui program CSR, mengadakan program edukasi berkelanjutan melibatkan komunitas lokal dan toko masyarakat, serta peningkatan layanan kesehatan mental di shelter dengan melibatkan lebih banyak profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa magang *Campus Leaders Program batch 8* sangat berterima kasih atas sambutan dan kehangatan yang kami dapatkan dari keluarga besar Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan dan Bakrie Center Foundation. Kami juga berterima kasih kepada mitra BCF yaitu KADIN Indonesia, Indonesia Muda untuk TBC, dan Konsorsium Komunitas Penabulu STPI yang telah mendukung program ini.

Kami juga sangat berterimakasih kepada seluruh Mentor pada kegiatan *Campus Leaders Program batch 8* Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan yang sangat tulus serta membimbing kami di berbagai kegiatan sehingga banyak menambah pengetahuan dan pengalaman kami di dalam dunia kerja.

Mohon maaf kami ucapkan apabila ada sikap dan perilaku yang tidak berkenan selama kami berkegiatan di Magang Leaders Program *batch 8*, terima kasih telah memberikan kami kesempatan besar dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa magang di Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan. Hal ini adalah pengalaman belajar yang luar biasa yang mendukung kami melakukan hal baik untuk mencegah penyebaran TB di Sulawesi

Selatan. kami senang menghabiskan waktu yang tak terlupakan serta banyak hal yang kami dapatkan bersama mentor, bagi kami hal ini sangat membantu kami serta mendapatkan pembelajaran yang kami alami dan dilalui bersama dalam melaksanakan magang. Bimbingan dan kesabaran para mentor benar-benar terbukti sangat berharga selama lima bulan terakhir ini serta menunjukkan bahwa kepercayaan mentor terhadap kemampuan kami dalam membantu dalam kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, D., Susanti, N., Amalia, R., & Alhidayati. (2021). Pelaksanaan promosi kesehatan dalam penanggulangan penyakit tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 57-63. <https://doi.org/10.25311/keskom/7.1/2021.727>
- Fatkhudin, Aslam. (2021). "Sistem Informasi Geografis Sebaran Penyakit Tuberkulosis Di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Berbasis Android." *Jurnal Ilmiah Infokom* 17.2: 87-96.
- Kemendes, RI (2023). TB Indonesia. URL: <https://tbindonesia.or.id/> (Diakses pada 11 Juni 2024)
- Moscibrodzki, P., Enane, L. A., Hoddinott, G., Brooks, M. B., Byron, V., Furin, J., ... Chiang, S. S. (2021). The impact of tuberkulosis on the well-being of adolescents and young adults. *Pathogens*, 10(12), 1591. doi:10.3390/pathogens10121591
- Pertiwi, D., & Herbawani, C. K. (2021). Pengaruh pengawas minum obat terhadap keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 168-175. doi:10.31004/jkt.v2i4.3036.
- Rokom. (2019). *TBC Akibatkan Banyak Kerugian Ekonomi*. Sehat Negeriku. URL: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190319/4629770/tbc-akibatkan-banyak-kerugian-ekonomi/> (Diakses pada 11 Juni 2024).
- WHO (2023). Global TB Report 2023.